

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan dalam penyelidikan suatu masalah untuk mencari bukti dalam penelitian. Berdasarkan sumber data yang digunakan, maka penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu metode yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah.¹ Bisa dikatakan bahwa penelitian ini adalah penelitian yang pengumpulan datanya di lapangan. Kali ini, peneliti mencoba untuk menguraikan data obyektif yang ada di lapangan tentang Keberhasilan Menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren sebagai tempat penelitian, yaitu Pondok Pesantren *Tahfiz* Quran Al-Ghurobaa Kudus.

Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma konstruktivitas (seperti makna jamak dari pengalaman individual, makna yang secara sosial dan historis dibangun dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola).² Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri-ciri yang membedakannya dengan penelitian jenis lainnya. Diantara ciri-ciri metode kualitatif tersebut antara lain: 1) sumber data berada dalam situasi yang wajar (*natural setting*), tidak dimanipulasi oleh angket dan tidak dibuat sebagai kelompok eksperimen, 2) laporannya sangat deskriptif, 3) mengutamakan proses dan produk, 4) peneliti sebagai instrumen penelitian (*key instrument*),

¹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif :Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Metode Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 160.

² Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 28.

5) mencari makna, dipandang dari pikiran dan perasaan responden, 6) mementingkan data langsung (tangan pertama), oleh sebab itu pengumpulan datanya mengutamakan observasi partisipasi, wawancara, dan dokumentasi, 7) menggunakan triangulasi, yaitu memeriksakan kebenaran data yang diperoleh kepada pihak lain, 8) menonjolkan rincian yang kontekstual, yaitu menguraikan sesuatu secara rinci tidak terkotak-kotak, 9) subjek yang diteliti dianggap berkedudukan yang sama dengan peneliti bahkan belajar kepada respondennya, 10) mengutamakan prespektif emic, yaitu pendapat responden, dari pada pendapat peneliti sendiri, 11) mengadakan verifikasi melalui kasus yang bertantangan, 12) sampel dipilih secara purposif, 13) menggunakan *audit trail* yaitu memeriksa data mentah, analisis, dan kesimpulan kepada pihak lain, biasanya pembimbing, 14) partisipasi peneliti tidak mengganggu *natural setting*, 15) analisis data dilakukan sejak awal sampai peneliti berakhir.³

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode etnographi. Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah yaitu obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang (*human instrument*), yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan

³ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 90.

mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.⁴

Penelitian ini dalam melakukan pengumpulan data terjadi interaksi antara peneliti dengan sumber data.⁵ Sehingga, peneliti akan terjun langsung ke Pondok Pesantren Al-Ghurobaa Tumpang Krasak Jati Kudus untuk mendapatkan data dari situasi sosial yang ada di lokasi penelitian, yaitu data mengenai keberhasilan *Tahfiz* Al-Quran santri kuliah.

Dalam penelitian yang penulis lakukan yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dekriptif ini bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu.⁶ Secara holistik dan dengan cara deskripsi bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁷ Menurut Bogdan dan Taylor metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini akan diungkapkan mengenai kondisi nyata tentang Keberhasilan Menghafal Al-Quran Santri Kuliah di Pondok Pesantren *Tahfiz* Putri Al-Ghurobaa Kudus.

B. Sumber Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang

⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 308.

⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 21.

⁶Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2016), 29.

⁷Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2013), 6.

dipakai untuk suatu keperluan.⁸ Adapun yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek tempat asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka atau orang (informan atau responden).⁹

Sumber data dalam penelitian ini di bagi menjadi dua sumber yan meliputi:

1. Data Primer (*Primary Data*)

Data primer atau sumber primer adalah ceritera atau penuturan atau catatan para saksi mata. Data tersebut dilaporkan oleh pengamat atau partisipan yang benar-benar menyaksikan suatu peristiwa.¹⁰ Adapun data yang dijadikan sebagai sumber pokok dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung dan wawancara dengan sumber yang bersangkutan.

Observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui kondisi lingkungan pondok pesantren, keadaan pengasuh dan santri, serta proses pembelajaran Al-Quran yang dilaksanagn di pondok pesantren tersebut. Sedangkan sumber data yang diperoleh melalui wawancara dilaksanakan dengan cara berkomunikasi atau tatap muka secara langsung kepada pengasuh pondok pesantren, *ustazah*, sie.pendidikan, serta beberapa santri dalam pondok pesantren Al-Ghurobaa Tumpang Krasak Jati Kudus.

2. Data Sekunder (*Secondary Data*)

Data sekunder atau sumber sekunder adalah laporan seseorang yang menceritakan kesaksian atau pengakuan saksi mata atau pertisipan suatu peristiwa. Penulis sumber sekunder bukanlah orang yang menyaksikan sendiri peristiwanya, melainkan

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*(Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 161.

⁹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung,: Pustaka Setia, 2011), 151.

¹⁰ Sanipah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional), 391.

semata-mata melaporkan apa yang dituturkan atau ditulis oleh orang yang menyaksikan peristiwa itu. Untuk keperluan penelitian, sumber data sekunder agak lemah karena adanya kesalahan yang mungkin timbul sewaktu informasi ditularkan dari tangan ke tangan.¹¹

C. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih Pondok Pesantren *Tahfiz* Putri Quran Al-Ghurobaa Tumpang Krasak Kudus sebagai lokasi penelitian. Adapun alasan pemilihan lokasi adalah: pertama, Pondok Pesantren *Tahfiz* Quran Al-Ghurobaa Tumpang Krasak Kudus merupakan pondok pesantren yang membimbing santri tulen dan santri kuliah yang menjadi objek penelitian ini. Kedua, lingkungan Pondok Pesantren *Tahfiz* Putri Al-Ghurobaa Tumpang Krasak Kudus mendukung terlaksananya pendidikan yang berkualitas. Ketiga, pondok pesantren ini memiliki sarana dan prasarana yang memadai sebagai sebuah lembaga pendidikan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹²

Adapun teknik yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data penelitian adalah sebagai berikut ini:

1. Observasi

Metode Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi merupakan proses biologis dan psikologis. Dalam menggunakan

¹¹ Sanipah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 393.

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 308.

teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan dan ingatan peneliti.¹³ Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuersior. Apabila wawancara dan kuersior selalu berkomunikasi dengan orang, maka obeservasi tidak terbatas pada orang, tetapi pada objek-objek alam yang lain.¹⁴

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan observasi partisipasi pasif yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diteliti, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.¹⁵ Peneliti hanya mengamati tentang proses menghafal, keberhasilan santri kuliah dalam menghafal Al-Quran dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Ghurobaa Tumpang Krasak Jati Kudus.

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih secara langsung, sehingga dapat dikonstruksikan mana dalam topik tertentu.¹⁶ Melalui teknik wawancara, peneliti bisa merangsang responden supaya memiliki wawasan pengalaman yang lebih luas. Dengan wawancara yang lebih luas. Dengan wawancara juga, peneliti dapat menggali soal-soal penting yang belum terpikirkan dalam rencana penelitiannya.¹⁷

Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur (*structured interview*). Jenis ini peneliti pilih, karena peneliti telah mengetahui gambaran umum terhadap permasalahan yang akan

¹³ Husaini dan Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial*, 54.

¹⁴ Husaini dan Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial*, 203.

¹⁵ Masrukhin, *Metode Penelitian Kualitatif*, 103.

¹⁶Husaini dan Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial*,⁵⁷.

¹⁷Sanipah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,²¹³.

diteliti di lokasi tersebut. Selain itu, dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.¹⁸

Adapun dalam wawancara ini pihak-pihak yang bersangkutan sebagai sasaran oleh peneliti untuk melengkapi data penelitian antara lain yaitu:

- a. Pengasuh Pondok Pesantren, guna memperoleh data tentang gambaran umum pondok pesantren serta pembelajaran Al-Quran yang ada di Pondok Pesantren *Tahfiz* Putri Al-Ghurobaa Tumpang Krasak Jati Kudus.
- b. Ketua Pondok Pesantren, guna memperoleh data tentang gambaran umum kepengurusan atau organisasi di Pondok Pesantren *Tahfiz* Putri Al-Ghurobaa Tumpang Krasak Jati Kudus.
- c. *Asatidzah* atau disebut guru — guru mengaji putri guna memperoleh data tentang kegiatan menghafal Al-Quran yang dilaksanakan di Pondok Pesantren *Tahfiz* Putri Al-Ghurobaa Tumpang Krasak Jati Kudus.
- d. Sie. Pendidikan, guna memperoleh data tentang sejauh mana hasil pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Quran yang diikuti oleh para santri kuliah di Pondok Pesantren *Tahfiz* Putri Al-Ghurobaa Tumpang Krasak Jati Kudus.
- e. Santri, Guna memperoleh data tentang sejauh mana partisipasi belajar beberapa santri kuliah dalam menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren *Tahfiz* Putri Al-Ghurobaa Tumpang Krasak Jati Kudus.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.¹⁹ Dokumen merupakan

¹⁸Masrukhin, *Metode Penelitian Kualitatif*, 320.

¹⁹ Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,

catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen berupa gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kuantitatif.²⁰

Teknik ini digunakan oleh peneliti guna memperoleh data berupa arsip tertulis yang dimiliki Pondok Pesantren Al-Ghurobaa Tumpang Krasak Jati Kudus yang meliputi: Sejarah berdirinya, Letak Geografis, visi dan misi, tata tertib, struktur organisasi, keadaan santri dan lain sebagainya. Selain itu, peneliti juga menggunakan alat bantu kamera untuk mendokumentasikan kegiatan menghafal Al-Quran santri kuliah di Pondok Pesantren *Tahfiz* Putri Al-Ghurobaa pada tahun ajaran 2020/2021.

E. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reabilitas*) dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan. Dalam penelitian kualitatif, pengujian keabsahan data meliputi uji *credibility* (validitas internal), uji *transferability* (validitas eksternal), uji *dependability* (reliabilitas), dan uji *confirmability* (objektivitas).²¹

1. Uji *Credibility* (Validitas Internal)

Bermacam-macam cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif, antara lain:

²⁰Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 329.

²¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 366.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini dilakukan peneliti untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, peneliti akan memfokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh tentang keberhasilan santri kuliah dalam menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren *Tahfiz* Putri Al-Ghurobaa Tumpang Krasak Jati Kudus, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan. Dengan begitu, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa saja yang diamati.

Sebagai bekal peneliti dalam meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian maupun dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membacanya, maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar dan dapat dipercaya atau tidak.

c. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara dan waktu di lapangan. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.²² Triangulasi dengan sumber dalam penelitian ini dapat diperoleh dari lima sumber data yaitu, Pengasuh, Ketua, Pengurus Pendidikan, *Asatidzah*, maupun dari beberapa santri kuliah di Pondok Pesantren *Tahfiz* Putri Al-Ghurobaa Tumpang Krasak Jati Kudus.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi tekni dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.²³ Dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui beberapa jalan, yaitu 1) membandingkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dengan data wawancara, 2) membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan, seperti hasil wawancara tentang keberhasilan santri kuliah dalam menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren *Tahfiz* Putri Al-Ghurobaa Tumpang Krasak Jati Kudus.

²²Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*,373.

²³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*,373.

3) Tiangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.²⁴

d. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi merupakan bahan pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti.²⁵ Untuk memperkuat penelitian, peneliti juga memperkuat hasil penelitian dengan gambar foto-foto yang diambil oleh peneliti pada saat penelitian di Pondok Pesantren *Tahfiz* Putri Al-Ghurobaa Tumpang Krasak Jati Kudus.

2. Uji *Transferability* (Validitas Eksternal)

Uji *transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci. Jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian

²⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 374.

²⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 375.

tersebut. Sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.²⁶

3. Uji *Dependability* (Reabilitas)

Dalam penelitian kualitatif, *dependability* disebut reabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu di uji *dependability*-nya. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Uji *Confirmability* (Objektivitas)

Uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.²⁷

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari data, dan menemukannya pola, menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁸ Peneliti melakukan

²⁶Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*,376.

²⁷Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*,377.

²⁸ Sanipah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 235-239.

pengumpulan data dari berbagai sumber baik melalui wawancara langsung dengan informan, melalui observasi, dan melalui dokumen-dokumen di Pondok Pesantren Al-Ghurobaa Tumpang Krasak Jati Kudus maupun sumber lain yang relevan dengan pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren *Tahfiz* Putri Al-Ghurobaa Tumpang Krasak Jati Kudus khususnya pada santri kuliah.

Analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak yang diperoleh, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti penting merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah tereduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.²⁹

Reduksi data dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data, peneliti langsung terjun ke Pondok Pesantren Al-Ghurobaa Tumpang Krasak Jati Kudus untuk memilih hal-hal yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu mengenai keberhasilan santri kuliah dalam menghafal Al-Quran di Pondok

²⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 338.

Pesantren Al-Ghurobaa Tumpang Krasak Jati Kudus.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data yang bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.³⁰ Maka, peneliti akan menguraikan data yang diperoleh dari lapangan mengenai keberhasilan menghafal Al-Quran santri kuliah di Pondok Pesantren *Tahfiz* Putri Al-Ghurobaa Tumpang Krasak Jati Kudus.

3. Verifikasi Data (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang kredibel telah diperoleh.

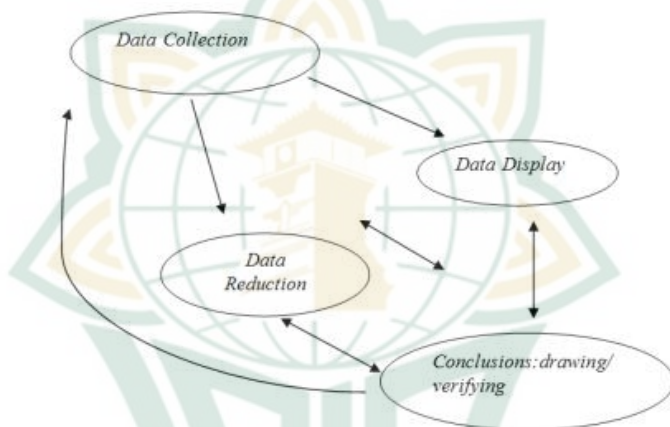
Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori data.³¹

³⁰Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 341.

³¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 345.

Tujuan dari penelitian untuk menganalisis keberhasilan menghafal Al-Quran santri kuliah di Pondok Pesantren *Tahfiz* Putri Al-Ghurobaa Tumpang Krasak Jati Kudus. Maka langkah-langkah dalam analisis data tersebut akan ditunjukkan pada gambar di bawah ini.

Gambar 3.1.
Komponen dalam analisis data (*Interactive model*)



Dilihat dari gambar di atas menjelaskan (*Data Collection*) merupakan data dari lapangan yang kita ambil untuk penelitian di pondok pesantren Al-Ghurobaa yang pertama (*Data Reduction*) di sini akan memebentuk keberhasilan santri kuliah dalam menghafal Al-Quran kemudian (*Data Display*) data ini akan diteliti sesuai dengan proses di lingkungan Pondok Pesantren *Tahfiz* Quran Al-Ghurobaa Tumpang Krasak Jati Kudus sehingga akan kita simpulkan (*Conclusions: drawing/verifying*) analisis keberhasilan menghafal Al-Quran santri kuliah dalam menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren *Tahfiz* Quran Al-Ghurobaa Tumpang Krasak Jati Kudus.